



Pengaruh Penyelenggaraan MICE dan Jumlah Kamar Terjual Terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman di The Trans Resort Bali

I Komang Erick Erlangga Putra¹, Irene Hanna H.Sihombing², Ni Made Suastini^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Perhotelan, Politeknik Pariwisata Bali
Jalan Dharmawangsa, Kampial, Kel. Benoa, Kec. Kuta Selatan, Badung, Bali

¹erickerlangga87@gmail.com, ²irenesihombing@ppb.ac.id, ^{3*}madesuastini@ppb.ac.id

*Corresponding author

Received: August, 2022

Accepted: October, 2022

Published: December, 2022

Abstract

This study aims to determine how much influence the MICE implementation and the number of rooms sold have on food and beverage income at The Trans Resort Bali. The data used in this study are income reports from 2017 – 2021. The research method consists of classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test, multiple regression analysis, t test, F test and coefficient determination. Based on the results of the analysis conducted, it shows that the implementation of MICE and the number of rooms sold have a significant effect on food and beverage income with the results of the multiple regression equation $Y = 5.016 + 0.269 X1 + 1.109 X2$. These results indicate that the implementation of MICE and the number of rooms sold partially have a positive effect on food and beverage income. The implementation of MICE and the number of rooms sold simultaneously have a significant effect on food and beverage income. The amount of contribution contributed by the MICE organization and the number of rooms sold to food and beverage income is 93% while the remaining 7% is influenced by variables that are not used in this study.

Keywords: food and beverage revenue, MICE, number of rooms sold.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual terhadap pendapatan makanan dan minuman di The Trans Resort Bali. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan pendapatan dari tahun 2017 – 2021. Metode penelitian yang dilakukan terdiri dari uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan makanan dan minuman dengan hasil persamaan regresi berganda $Y = 5,016 + 0,269 X1 + 1,109 X2$. Hasil ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan makanan dan minuman. Penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan makanan dan minuman. Besarnya kontribusi yang disumbangkan oleh penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual terhadap pendapatan makanan dan minuman yaitu sebesar 93% sementara sisanya sebesar 7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Kata kunci: *pendapatan makanan dan minuman, MICE, jumlah kamar terjual*

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu daerah destinasi pariwisata di Indonesia hingga mancanegara dengan segala potensi yang ada, baik alam maupun budaya yang dimiliki. Masyarakat Bali memiliki budaya yang menjadi kekuatan pariwisatanya. Hampir semua sisi kehidupan masyarakat Bali dapat menjadi bahan inspirasi untuk dijadikan daya tarik bagi wisatawan, bahkan tidak sedikit wisatawan dalam maupun luar negeri akhirnya menetap dan menjadikan Bali sebagai inspirasi (Malik, 2016). Selama lima tahun terakhir, yaitu pada tahun 2017 – 2019 terjadi pertumbuhan pada jumlah kunjungan wisatawan, namun pada tahun 2020 – 2021 terjadi penurunan yang disebabkan oleh pandemi COVID – 19. Organisasi internasional bidang kesehatan yaitu World Health Organization menyatakan bahwa Coronaviruses (Cov) dapat menjangkit saluran nafas pada manusia. Virus tersebut memiliki nama ilmiah COVID-19. COVID-19 dapat memberikan efek mulai dari flu yang ringan sampai kepada yang sangat serius setara atau bahkan lebih parah dari MERS-CoV dan SARS-CoV (Kirigia *et al.*, 2020).

Seluruh masyarakat berusaha untuk kembali menunjang pariwisata di daerah Bali dengan berusaha untuk meningkatkan pembangunan fasilitas prasarana pariwisata seperti akomodasi. Akomodasi menjadi salah satu pilihan dalam menunjang pariwisata, perusahaan akomodasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pariwisata (Gössling *et al.*, 2021). Salah satu bagian dari akomodasi adalah hotel yang merupakan jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dan profesional, disediakan bagi setiap orang untuk mendapatkan pelayanan penginapan, makan dan minum serta pelayanan lainnya (Bagyono, 2012). Bertahannya pariwisata pada masa pandemi Covid - 19 ditentukan oleh pihak yang terkait dengan pariwisata untuk menjalankan strategi yang dibuat pemerintah sebaik mungkin, karena kelalaian dalam menjalankan strategi dapat mengakibatkan pada naiknya kasus Covid - 19 (Andre *et al.*, 2022). Hotel yang berhasil bertahan harus memiliki berbagai keunikan, produk, dan pelayanan yang berbeda sehingga wisatawan memiliki banyak pilihan dalam memilih akomodasi yang diinginkan. Para pengusaha akomodasi dituntut untuk dapat bersaing dalam meningkatkan pendapatan kamar yang merupakan kontribusi terbesar bagi industri perhotelan. Tinggi rendahnya pendapatan hotel sangat dipengaruhi oleh pengelolaan dan pemanfaatan modal, fasilitas yang tersedia, sumber daya manusia (Ayu *et al.*, 2021). Salah satu hotel yang berhasil bertahan adalah The Trans Resort Bali.

The Trans Resort Bali merupakan salah satu hotel bintang lima di kawasan Seminyak yang berdiri pada tahun 2015. Hotel ini merupakan *sister hotel* dari Fashion Hotel Legian dan Trans Luxury Bandung yang bernaung dalam 1 *chain* hotel nasional yang sama, yaitu Chairul Tanjung Corpora (CT Corp). Hotel yang berhasil bertahan perlu menjaga pendapatan dan pengeluaran agar tetap seimbang (Salim *et al.*, 2021). Suatu hotel mempunyai sumber pendapatan utama yang berasal dari: (1) pendapatan kas pada penjualan kamar, (2) pendapatan kas pada penjualan makanan dan minuman dan (3) penjualan lain-lain dan masing-masing outlet (Syamsuddin *et al.*, 2016). Sesuai dengan teori tersebut, pada umumnya pendapatan terbesar kedua pada sebuah hotel diperoleh dari pendapatan departemen makanan dan minuman. Para pelaku bisnis perhotelan mulai memasukkan pendapatan makanan dan minuman dalam mengukur kinerja hotel (Kim *et al.*, 2013). Sumber pendapatan makanan dan minuman berasal restoran, kafe, *pub*, *bar*,

maupun usaha kuliner lainnya yang dikelola sendiri oleh manajemen hotel, oleh sebab itu bagian ini merupakan sarana mutlak yang harus disediakan oleh sebuah hotel (Setiyatri & Alam, 2019).

Pendapatan utama yang salah satunya adalah pendapatan makanan dan minuman di The Trans Resort Bali mengalami peningkatan dan penurunan selama 5 tahun terakhir, dimana pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan rata-rata sebesar Rp 328.223.373 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan pendapatan tahun sebelumnya dengan rata-rata sebesar Rp 48.482.535 dan kembali menurun di tahun 2020 dengan selisih rata-rata penurunan hingga Rp 2.076.231.840 serta pada tahun 2021 terus menurun dengan selisih rata-rata Rp 123.202.830 dibanding pendapatan tahun 2020, yang berarti terjadi penurunan dalam tiga tahun terakhir. Perubahan pendapatan makanan dan minuman dapat dipengaruhi oleh penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual. Sebagian besar hotel akan menggabungkan layanan makanan dan minuman bersama dengan ruang pertemuan dan kamar sesuai dengan permintaan yang terbatas (Zheng & Forgacs, 2017). Hotel ini juga menawarkan kemewahan *ballroom* terbesar di antara hotel yang berada di kawasan Seminyak lainnya. Maka tidak heran jika The Trans Resort Bali menjadi salah satu pilihan untuk wisatawan yang ingin menyelenggarakan MICE. MICE menjadi salah satu sumber pendapatan di The Trans Resort Bali dan sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang aktivitasnya merupakan perpaduan antara *leisure* dan *business*, biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama-sama, rangkaian kegiatannya dalam bentuk *meetings*, *incentive travels*, *conventions*, *congresses*, *conference* dan *exhibition*. Berdasarkan data *International Congress and Convention Association (ICCA)* pada tahun 2019, Bali berhasil pada peringkat ke 15 se Asia Pasific dengan jumlah penyelenggaraan *event international* sebanyak 42 *event*. Pada tahun 2018, The Trans Resort Bali berhasil menjadi tuan rumah untuk *event* CNBC Indonesia yang dihadiri oleh wakil presiden saat itu yaitu Bapak Jusuf Kalla.

Upaya lain yang dilakukan hotel dalam meningkatkan pendapatan makanan dan minuman dengan menjaga kualitas makanan dan minuman, menerapkan *hygiene* dan sanitasi, dan memberikan pelayanan (*service*) makanan dan minuman yang baik kepada tamu yang menginap di hotel (Marsiani *et al.*, 2017). Selain penyelenggaraan MICE, jumlah kamar terjual pun memiliki pengaruh terhadap pendapatan makanan dan minuman. Jumlah kamar terjual yang tinggi akan memberikan efek positif bagi departemen lainnya, seperti dapat meningkatkan pendapatan makanan dan minuman maupun fasilitas hotel yang lain (Lioe, 2012). Pada tahun 2021, hotel membuat promosi dengan membuat *Go Local by The Trans Resort Bali*, yang menjual rasa lokal khas Bali serta *Sustainable Food Festival* yang telah dilaksanakan dari 27 September 2021 – 16 Oktober 2021. *Event* ini diharapkan oleh hotel agar mampu untuk menarik tamu yang menginap di hotel untuk melakukan transaksi makanan dan minuman di The Trans Resort Bali.

Peningkatan atau penurunan yang terjadi pada penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual tidak selalu diikuti dengan peningkatan dan penurunan pendapatan makanan dan minuman keseluruhan yang searah. Seperti data yang diterima pada bulan Agustus dan September 2019. Pada bulan Agustus penyelenggaraan MICE terjadi sebanyak 29 kali, dengan kamar terjual secara keseluruhan sebanyak 5.642 Kamar. Namun, pendapatan makanan dan minuman mengalami peningkatan sebesar Rp 327.264.110 pada bulan September 2019 dengan penyelenggaraan MICE yang berkurang menjadi 25 kali, dengan kamar terjual berkurang hingga menjadi 5.443 kamar. Penjelasan data menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual secara keseluruhan yang diperoleh tidak selalu meningkatkan pendapatan makanan dan minuman dan jumlah kamar serta penyelenggaraan MICE menurun tidak selalu menyebabkan penurunan pendapatan makanan dan minuman.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrajaya (2015) mengatakan bahwa kegiatan MICE berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, salah satunya pendapatan

makanan dan minuman. Penelitian lain yang dilakukan oleh Marsiani *et al.*, (2017) menyatakan bahwa tingkat hunian kamar berpengaruh positif terhadap pendapatan makanan dan minuman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyatri & Alam (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa tingkat hunian kamar berpengaruh positif, namun tidak terlalu signifikan terhadap pendapatan makanan dan minuman. Berdasarkan latar belakang tersebut, melihat fenomena yang terjadi di The Trans Resort Bali yaitu penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual tidak konsisten pengaruhnya terhadap pendapatan makanan dan minuman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di The Trans Resort Bali yang berlokasi di Jalan Sunset Road, Seminyak, Kerobokan Kelod, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa jumlah penyelenggaraan MICE, jumlah kamar terjual dan pendapatan makanan dan minuman. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun sumber data sekundernya yaitu laporan penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual serta pendapatan makanan dan minuman di The Trans Resort Bali pada tahun 2017 - 2021. Teknik analisis yang digunakan antara lain uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penyelenggaraan MICE secara parsial terhadap pendapatan makanan dan minuman di The Trans Resort Bali adalah berpengaruh positif dan signifikan. Pada pengujian hipotesis, nilai T_{hitung} 3,299 lebih besar t_{tabel} 1,671 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Nilai β dari penyelenggaraan MICE adalah 0,269 artinya jika penyelenggaraan MICE mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel lainnya tetap maka pendapatan makanan dan minuman akan mengalami peningkatan sebesar 0,269. Hasil penelitian tersebut bahwa jika penyelenggaraan MICE meningkat maka pendapatan makanan dan minuman juga akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Haryati (2017) dan Maier (2016) yang menyatakan bahwa variabel penyelenggaraan MICE berpengaruh terhadap pendapatan makanan dan minuman. Penyelenggaraan MICE yang meningkat akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan makanan dan minuman karena acara MICE memerlukan produk dan pelayanan saat acara sedang berlangsung dan biasanya dilakukan dalam jumlah yang banyak. Menyelenggarakan atau merencanakan suatu event MICE tentunya dipengaruhi faktor konsumsi baik itu makanan dan minuman (Syarifa & Kusuma, 2019).

Hasil penelitian lainnya bahwa pengaruh jumlah kamar terjual secara parsial terhadap pendapatan makanan dan minuman di The Trans Resort Bali adalah berpengaruh positif dan signifikan. Pada pengujian hipotesis, nilai t_{hitung} 22,990 lebih besar dari t_{tabel} 1,671 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai β dari jumlah kamar terjual sebesar 1,109 artinya jika jumlah kamar terjual mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel lainnya tetap maka pendapatan makanan dan minuman akan mengalami peningkatan sebesar 1,109. Hasil tersebut memiliki arti bahwa semakin banyak jumlah kamar yang terjual maka semakin tinggi pendapatan makanan dan minuman di The Trans Resort Bali. Penelitian lain menyatakan bahwa tingkat hunian kamar berpengaruh terhadap pendapatan makanan dan minuman (Lioe, 2012; Sudiarta, 2014). Penjualan kamar yang tinggi maka peluang departemen makanan dan minuman relatif besar untuk tamu melakukan transaksi dari sarapan hingga makan malam. Penyewaan kamar dan penjualan makanan dan minuman menjadi aktifitas yang utama dan terhubung dalam sebuah jasa perhotelan yang dimana akan sangat berpengaruh pada pendapatan perusahaan (Callestyo & Adiasih, 2017).

Penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan makanan dan minuman. Pada pengujian hipotesis, nilai F_{hitung} 377,093 lebih besar dari F_{tabel} 4,01 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual memberikan pengaruh sangat kuat terhadap pendapatan makanan dan minuman, hal ini dilihat dari hasil uji koefisien determinasi, variabel penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual memiliki kontribusi sebesar 93% terhadap pendapatan makanan dan minuman dan sisanya sebesar 7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut merupakan kualitas pelayanan dan promosi (Suarjana & Kartika, 2018). Rumusan masalah telah terjawab sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan occupancy dan penyelenggaraan wedding secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan makanan dan minuman (Sueni, 2018). Penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual memiliki arah yang sama, hal ini berarti bahwa semakin meningkat penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual akan meningkatkan pendapatan makanan dan minuman. Hotel akan menggabungkan layanan makanan dan minuman bersama dengan ruang pertemuan dan kamar sesuai dengan permintaan yang terbatas (Zheng & Forgacs, 2017). Pihak yang melaksanakan kegiatan MICE ataupun menginap di The Trans Resort Bali memanfaatkan fasilitas makanan dan minuman di hotel untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Aktivitas tersebut seperti sarapan, makan siang dan makan malam maupun kegiatan konsumsi diluar waktu makan tersebut.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penyelenggaraan MICE dan jumlah kamar terjual terhadap pendapatan makanan dan minuman di The Trans Resort Bali maka dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Pengaruh penyelenggaraan MICE secara parsial terhadap pendapatan makanan dan minuman di The Trans Resort Bali adalah berpengaruh secara positif dan signifikan, (2) Pengaruh jumlah kamar terjual secara parsial terhadap pendapatan makanan dan minuman di The Trans Resort Bali adalah berpengaruh positif dan signifikan, (3) Variabel penyelenggaraan MICE dan variabel jumlah kamar terjual yang dilakukan secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan makanan dan minuman di The Trans Resort Bali.

DAFTARPUSTAKA

- Andre Wiratha, & Nur Kemalasari. (2022). Strategi Inovasi Pariwisata Indonesia Untuk Bertahan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2335–2356. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.378>
- Ayu, I., Wijayanthi, T., Bagus, I., & Kusuma, A. (2021). Analisis Biaya Bauran Promosi terhadap Pendapatan Kamar di Grand Mirage Resort dan Thalasso Bali. *Warmadewa Management and Business Journal* 3(1), 20–31.
- Bagyono. (2012). *Pariwisata & Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Callestyo, E., & Adiasih, P. (2017). Rancang Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Hotel “X” di Surabaya. *Business Accounting Review*, 5(2), 769–780.
- Gössling, S., & Lund-Durlacher, D. (2021). Tourist Accommodation, Climate Change and Mitigation: An assessment for Austria. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 34, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2021.100367>
- Haryati, S. (2017). *Pengaruh Pendapatan Mice terhadap Laba Kotor Departemen Food and Beverage di The Trans Luxury Hotel Bandung*. Skripsi. Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung: Bandung.
- Indrajaya, T. (2015). Potensi Industri MICE (Meeting, Incentive, Conference and Exhibition) di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3(2), 80–87.

- Kim, W. G., Cho, M., & Brymer, R. A. (2013). Determinants Affecting Comprehensive Property-Level Hotel Performance: The Moderating Role of Hotel Type. *International Journal of Hospitality Management*, 34(1), 404–412.
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. (2020). The Fiscal Value of Human Lives Lost from Coronavirus Disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*, 13(198), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>
- Lioe, J. A. L. (2012). Pengaruh Tingkat Hunian Kamar terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman di Beji Resort Ubud. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, 1(1), 49–55.
- Maier, T. A. (2016). Convention Hotel Food and Beverage Operating Efficiency Profile. *Journal of Foodservice Business Research*, 19(5), 514–524. <https://doi.org/10.1080/15378020.2016.1189751>
- Malik, Farmawati. (2016). Peranan Kebudayaan dalam Pencitraan Pariwisata Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 67–92.
- Marsiani, N. L. G., Putri, I. A. T. E., & Suarka, F. M. (2017). Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman di Grand Aston Grand Bali Beach Resort. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 1(2), 166–179. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jkh/article/view/35048>
- Salim, M. V. T., Satrya, I. D. G., & Anshori, M. Y. (2021). Strategi Bisnis Primebiz Hotel Surabaya Menghadapi Pandemi Covid 19. *JUMPA*, 8(1), 192–212.
- Setiyatri, Tetti., & Alam, M. R. (2019). Pengaruh Tingkat Hunian terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman: Studi Kasus Luna2 Hotel Bali. *Jurnal Rekomen*, 2(2), 93–100. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/rekomen/article/view/1330>
- Suarjana, I. W., & Kartika, I. N. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Restoran di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 7(3), 592–619.
- Sudiarta, P. N. (2014). Pengaruh Tingkat Hunian Kamar Terhadap Pendapatan Makanan Dan Minuman Pada Arwana Restoran Di The Laguna Resort & Spa Nusa Dua Bali. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, 3(1), 36–44.
- Sueni, N. N. (2018). Pengaruh Occupancy dan Penyelenggaraan Wedding terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman di The St Regis Bali Resort. *Jurnal Manajemen STIE BIITM Sahid Bali*, 1, 1–6.
- Syamsuddin, F., Anastasia, R., Susilawati, E., Pd, S., Sulisty, D., & Ak, M. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Penerimaan Kas Pada Swiss-Belinn Hotel Malang. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1–10. <http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>
- Syarifa, C., & Kusuma, D. (2019). Mice - Masa Depan Bisnis Pariwisata Indonesia. *Jurnal Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 16(2), 52–62.
- Zheng, C., & Forgacs, G. (2017). The Emerging Trend of Hotel Total Revenue Management. *Journal of Revenue and Pricing Management*, 16(3), 238–245. <https://doi.org/10.1057/s41272-016-0057-x>